BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dibahas dan diuraikan hasil penelitian yang berkaitan dengan pertanyaan-pernyataan yang terdapat dalam identifikasi masalah dan tujuan penelitian, sementara rumusan masalah dari penelitian ini adalah Sejauhmana Analisis Isi Berita "Kilasan Informasi" Dahlia 101.5 FM ditinjau dari Nilai Berita. Hasil penelitian ini, dihitung berdasarkan kesepakatan pengkoder yaitu Reza Resmana, Nina Juniarsih, dan Pramita Bardiana Putri.

Penelitian dilakukan terhadap Berita "Kilasan Informasi" ditinjau dari Nilai Berita, setelah dilakukan uji reliabilitas yang dilakukan peneliti dan pengkoding, maka berdasarkan penafsiran korelasi yang diungkapkan Surakhmat dalam bukunya Pengantar Penelitian Ilmiah, yaitu:

0% - 20% Kolerasi yang rendah sekali
20% - 40% Kolerasi yang rendah tapi ada
40% - 70% Kolerasi yang sedang
70% - 90% Kolerasi Tinggi
90% - 100% Kolerasi yang tinggi sekali (Surakhmad, 2004: 302).

Dari data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil penelitian menunjukan persentase pada kisaran 70-100%, menandakan korelasi bernilai tinggi. Dalam kesepakatan yang terjadi antara pelaku koding pada angka persentase. Dimana untuk masing-masing kategori yaitu:

Kategori **nilai aktual** memiliki persentase **76,4%**

Kategori **nilai faktual** memiliki persentase **82,7%**

Kategori **nilai penting** memiliki persentase **90,6%**

Kategori **nilai menarik** memiliki persentase **96,9%**

Sementara itu, untuk hasil perhitungan data penelitian akan diuraikan dalam pembahasan selanjutnya.

4.1 Data Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Berita "Kilasan Informasi" Di Dahlia FM. Penelitian penelitian ini menganalisis Isi Berita"Kilasan Informasi" ditinjau dari Nilai Berita. Pemberitaan yang diteliti mulai tanggal 1 April 2010 sampai dengan 20 April 2010.

Populasinya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Berita Dahlia FM
N = 28

No.	Hari/Tanggal	Judul Berita	Keterangan
1.	01 April 2010	▪ Korban banjir terserang penyakit ▪ Penemuan Harta Karun	2
2.	05 April 2010	▪ Gunung Aktif Di Bandung ▪ Fatwa Haram	2
3.	06 April 2010	▪ Rusaknya Jalan Di Kota Bandung ▪ Luapan Anak Sungai Cibereum	2
4.	07 April 2010	▪ Kenaikaan Tarif Dasar Listrik ▪ Adanya Kecurangan UN	2
5.	08 April 2010	▪ Wacana Mengatasi Banjir ▪ Data Dinas Kesehatan Jabar	2
6.	09 April 2010	▪ Mantan Wali Kota Bandung Meninggal Dunia ▪ Asuransi Kecelakaan	2
7.	12 April 2010	▪ Papan Reklame Ambruk ▪ Hujan Angin di Kota Bandung	2

No.	Hari/Tanggal	Judul Berita	Keterangan
8.	13 April 2010	▪ Banjir Pasir ▪ Surat Edaran Pemkot bandung	2
9.	14 April 2010	▪ Pemerasan Terhadap Korban Gempa ▪ Eksekusi Tanah Memakan Korban	2
10.	15 April 2010	▪ Menghimbau Pihak Hasan Sadikin ▪ Para Buruh Kota Cimahi Berunjuk Rasa	2
11.	16 April 2010	▪ *Plagiarisme* Oleh DR.Institut ITB ▪ Hujan Asam	2
12.	17 April 2010	▪ 5 Korban Tenggelam ▪ PT Kereta Api Parahiyangan di Hapuskan	2
13.	19 April 2010	▪ *Car Free day* ▪ Boscha Semakin Terancam keberadaannya	2
14.	20 April 2010	▪ Hujan Meteor ▪ Penemuan Mayat	2
	Total		**28**

Sumber: Poduksi Dahlia Fm Bandung

Seperti telah diketahui sebelumnya, bahwa analisis isi dapat digunakan untuk menganalisa semua bentuk komunikasi. Penelitian ini mengambil bentuk komunikasi yang menggunakan media elektronik dalam penyampaian pesannya. Media massa yang menjadi objek penelitian yaitu Berita "Kilasan Informasi" Dahlia 101.5 FM.

Untuk tahap penelitian analisis isi seperti penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik total sampling, mengingat jumlah populasi yang

sedikit, jumlah keseluruhan polulasi yaitu 28 berita dan semua dijadikan sampel. Setelah itu, dilakukan tahap pembuatan alat ukur (koding) dan pengumpulan data.

Agar dapat menggambarkan data penelitian secara objektif peneliti melakukan beberapa tahapan, yaitu:

1. Pengumpulan semua naskah berita kilasan informasi tertanggal 1 April sampai dengan 20 April 2010.
2. Menganalisa data penelitian sesuai dengan konstruksi kategori yang telah ditetapkan, yaitu nilai aktual, faktual, penting, dan menarik.
3. Memindahkan data penelitian kedalam bentuk tabel yang berupa angka-angka guna mempermudah proses analisis data.
4. Menghitung persentase hasil analisis.

1.1 Deskripsi Identitas Pengkoding

Penelitian ini melakukan beberapa tahap sebelum melakukan penelitian, yaitu mengumpulkan data, informasi, dan teknik analisis isi. Analisi isi pada dasarnya merupakan suatu tata cara menyandi (koding) pernyataan atau tulisan agar diperoleh ciri-ciri/sifat-sifat tertentu melalui penyusunan konstruksi kategori untuk kemudian menelaah dan memaparkannya.

Untuk pengkodingan dilakukan oleh orang yang bertindak sebagai koder dari penelitian Analisis Isi Berita “Kilasan Informasi” Dahlia FM ditinjau dari Nilai Berita. Adapun yang menjadi pengkoder dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Reza Resmana (*Newscasters* Dahlia FM)

2. Nina Juniarsih (*Programm Support* Dahlia FM)

3. Pramita Bardiana Putri (Mahasiswa Unikom)

Reza Resmana adalah *Newscasters* Dahlia FM. Yaitu, orang yang bekerja sebagai pencari dan pembaca berita dalam acara kilasan informasi. Selain itu dia juga merangkap sebagai penyiar radio baik dalam acara *off air* maupun *on air*. Reza bergabung dengan PT.Radio Dahlia Flora Bandung sejak 13 tahun silam. Pendidikan terakhir yaitu SMA, namun sempat menduduki bangku perkuliahan. Karena pedatnya rutinitas kerja, maka kuliahpun terbengkalai dan tidak diteruskan lagi. Meskipun Reza tidak memiliki dasar tentang jurnalistik, namun jika dilihat dari pengalaman kerja yang ia jalani, maka ia sudah bisa mewakili untuk menjadi pengkoder dalam penelitian ini.

Nina Juniarsih memiliki jabatan sebagai *programm support* Dahlia FM, dimana ia bertugas sebagai penulis berita dan menangani beberapa hal mengenai pemberian hadiah dan pendataan para pendengar yang mengikuti berbagai program yang disajikan oleh Radio Dahlia. Nina bergabung dengan Dahlia FM sejak 9 tahun yang lalu. Nina adalah lulusan D3 Manajemen Informatika Universitas Politeknik Ganesha Bandung yang sekarang berganti nama menjadi (UNIBI). Pendidikan dasar yang dimiliki mungkin kurang mendukung ketia ia harus bergelut dibidang jurnalistik, namun pengalaman kerja dilapangan memberikan pembelajaran yang sangat berarti sehingga ia bisa mewakili untuk menjadi pengkoder dalam penelitian ini.

Pramita Bardiana Putri adalah Mahasiswi Universitas Komputer Indonesia. Selaku peneliti, saya juga bertindak sebagai pengkoder. Saya menjadi pengkoder dengan bekal pengetahuan dan pengalaman yang didapat selama perkuliahan dan pengalaman selama PKL.

Pemilihan koder berdasarkan berbagai pertimbangan, salah satunya yaitu pengalaman dan kemampuan dalam menganalisis sebuah kelayakan berita. peneliti menjadi koder karena peneliti juga berperan sebagai pengamat dan penganalisa.

4.1.1 Deskripsi Hasil Uji Reliabilitas Koding

Dalam penelitian analisis isi, reliabilitas koding perlu dilakukan guna mencapai kesepakatan antara pelaku koding. Serta, untuk mendapatkan keobjektifitasan penelitian.

Dalam uji reliabilitas yang digunakan terhadap pelaku koding adalah uji chi-kuadrat dan untuk mengetahui persentase tingkat kesepakatan pelaku koding dihitung dengan rumus IR= (1-C) x 100%. Seperti yang dijelaskan dalam bab 1.

Sedangkan untuk menentukan tinggi atau rendahnya kesepakatan yang terjadi antara para pelaku koding, maka penelitian ini menggunakan koefisien korelasi kontingensi. Koefisien korelasi kontingensi ini disimbolkan “C”. Dengan rumus sebagai berikut:

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + n}}$$

Adapun uji reliabilitas koding dapat dilihat dalam beberapa tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Kesepakatan Antar Pengkoding
Nilai Aktual
n= 28

Kategori	Nama Pengkoding			Jumlah
	Reza	Nina	Pramita	
Baru Terjadi	14	10	18	42
Sedang Terjadi	14	18	10	42
Jumlah	**28**	**28**	**28**	**84**

Sumber: Penelitian lapangan 2010

Kesepakatan antar pengkoding, nilai aktual pada tabel 4.2 diatas, merupakan hasil pengkodingan yang dilakukan oleh 3 (tiga) orang pengkoding. Adapun hasil kesepakatan antar pengkoding untuk kategori baru terjadi berjumlah 42 dan kategori sedang terjadi berjumlah 42. Selanjutnya, peneliti melakukan penghitungan chi-kuadrat. Untuk mengetahui persentase kesepakatan antar pengkoding untuk nilai aktual pada isi berita kilasan informasi Dahlia FM Bandung.

Adapun perhitungan chi-kuadrat untuk nilai aktual bisa dilihat pada tabel 4.3, sebagai berikut:

Tabel 4.3
Perhitungan Chi-Kuadrat
Nilai aktual
n= 28

O	E	$(O-E)^2$	$\frac{(O-E)^2}{E}$
14	42 x 28 : 84= 14	0	0
10	42 x 28 : 84= 14	16	1,6
18	42 x 28 : 84= 14	16	0,9
14	42 x 28 : 84= 14	0	0
18	42 x 28 : 84= 14	16	1,9
10	42 x 28 : 84= 14	16	1, 6
Jumlah			x^2 **= 5**

Sumber: Hasil Perhitungan Peneliti 2010

Dari tabel chi-kuadrat diatas menghasilkan x^2= 5, kemudian diuji dengan mengetahui hubungan, menggunakan rumus koefisien korelasi kontingensi seperti yang terdapat dalam buku Pokok-pokok Materi Statistik, menurut Hasan. Yaitu:

$$C= \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + n}}$$

$$C= \sqrt{\frac{5}{84 + 5}} = \sqrt{\frac{5}{89}} = \sqrt{0,056} = 0,236$$

IR = (1- 0,236) x 100%

= 76,4%

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus koefisien korelasi kontingensi (C) diatas, menunjukan bahwa kesepakatan hubungan antar pengkoding untuk nilai aktual, tinggi. Yaitu sebesar 76,4%

Tabel 4.4
Kesepakatan Antar Pengkoding
Nilai Faktual
n= 28

Kategori	Nama Pengkoding			Jumlah
	Reza	Nina	Pramita	
Paparan Fakta	14	12	10	36
Pendapat	10	9	9	28
Pernyataan	4	7	9	20
Jumlah	**28**	**28**	**28**	**84**

Sumber: Penelitian lapangan 2010

Kesepakatan antar pengkoding, nilai aktual pada tabel 4.4 diatas, merupakan hasil pengkodingan yang dilakukan oleh 3 (tiga) orang pengkoding. Adapun hasil kesepakatan antar pengkoding untuk kategori paparan fakta berjumlah 36, kategori pendapat berjumlah 28, sedangkan kategori pernyataan berjumlah 20. Selanjutnya, peneliti melakukan penghitungan chi-kuadrat. Untuk mengetahui persentase kesepakatan antar pengkoding untuk nilai aktual pada isi berita kilasan informasi Dahlia FM Bandung.

Adapun perhitungan chi-kuadrat untuk nilai faktual bisa dilihat pada tabel 4.5, sebagai berikut:

Tabel 4.5
Perhitungan Chi-Kuadrat
Nilai Faktual
n= 28

O	E	$(O-E)^2$	$\frac{(O-E)^2}{E}$
14	36 x 28 : 84= 12	4	0,333
12	36 x 28 : 84= 12	0	0
10	36 x 28 : 84= 12	4	0,333
10	28x 28 : 84= 9.333	0,667	0,071
9	28x 28 : 84= 9.333	0,110	0,011
9	28x 28 : 84= 9.333	0,110	0,011
4	20 x 28 : 84= 6.667	7,112	1,066
7	20 x 28 : 84= 6.667	0,110	0,016
9	20 x 28 : 84= 6.667	5.442	0,816
Jumlah			x^2**= 2,657**

Sumber: Hasil Perhitungan Peneliti 2010

Dari tabel chi-kuadrat diatas menghasilkan x^2= 2,657, kemudian diuji dengan mengetahui hubungan, menggunakan rumus koefisien korelasi kontingensi seperti yang terdapat dalam buku Pokok-pokok Materi Statistik, menurut Hasan. Yaitu:

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + n}}$$

$$C = \sqrt{\frac{2,657}{84 + 2,657}} = \sqrt{\frac{2,657}{86,657}} = \sqrt{0,030} = 0,173$$

IR = (1- 0,173) x 100% = 82,7%

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus koefisien korelasi kontingensi (C) diatas, menunjukan bahwa kesepakatan hubungan antar pengkoding untuk nilai faktual, tinggi. Yaitu sebesar 82,7%

Tabel 4.6
Kesepakatan Antar Pengkoding
Nilai Penting
n= 28

Kategori	Nama Pengkoding			Jumlah
	Reza	Nina	Pramita	
Adanya Tokoh Penting	12	10	13	35
Dampak Dimasyarakat	16	18	15	49
Jumlah	**28**	**28**	**28**	**84**

Sumber: Penelitian lapangan 2010

Kesepakatan antar pengkoding, nilai aktual pada tabel 4.6 diatas, merupakan hasil pengkodingan yang dilakukan oleh 3 (tiga) orang pengkoding. Adapun hasil kesepakatan antar pengkoding untuk kategori adanya tokoh penting 35 dan kategori dampak dimasyarakat berjumlah 49. Selanjutnya, peneliti melakukan penghitungan chi-kuadrat. Untuk mengetahui persentase kesepakatan antar pengkoding untuk nilai aktual pada isi berita kilasan informasi Dahlia FM Bandung.

Adapun perhitungan chi-kuadrat untuk nilai penting bisa dilihat pada tabel 4.7, sebagai berikut:

Tabel 4.7
Perhitungan Chi-Kuadrat
Nilai Penting
n= 28

O	E	$(O-E)^2$	$\frac{(O-E)^2}{E}$
12	35 x 28 : 84= 11,667	0,110	0,009
10	35 x 28 : 84= 11,667	2,778	0,238
13	35 x 28 : 84= 11,667	1,776	0,152
16	49 x 28 : 84= 16,333	0,110	0,009
18	49 x 28 : 84= 16,333	2,778	0,238
16	49 x 28 : 84= 16,333	1,776	0,152
Jumlah			**x^2= 0,798**

Sumber: Hasil Perhitungan Peneliti 2010

Dari tabel chi-kuadrat diatas menghasilkan x^2= 0,798, kemudian diuji dengan mengetahui hubungan, menggunakan rumus koefisien korelasi kontingensi seperti yang terdapat dalam buku Pokok-pokok Materi Statistik, menurut Hasan. Yaitu:

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + n}}$$

$$C = \sqrt{\frac{0,798}{84 + 0,798}} = \sqrt{\frac{0,798}{84,798}} = \sqrt{0,009} = 0,094$$

IR = (1- 0,094) x 100% = 90,6%

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus koefisien korelasi kontingensi (C) diatas, menunjukan bahwa kesepakatan hubungan antar pengkoding untuk nilai penting, tinggi. Yaitu sebesar 90,6%

Tabel 4.8
Kesepakatan Antar Pengkoding
Nilai Menarik
n= 28

Kategori	Nama Pengkoding			Jumlah
	Reza	Nina	Pramita	
Muncul Rasa Ingin Tahu	9	9	10	28
Muncul Minat menyimak	19	19	18	56
Jumlah	**28**	**28**	**28**	**84**

Sumber: Penelitian lapangan 2010

Kesepakatan antar pengkoding, nilai aktual pada tabel 4.8 diatas, merupakan hasil pengkodingan yang dilakukan oleh 3 (tiga) orang pengkoding. Adapun hasil kesepakatan antar pengkoding untuk kategori muncul rasa ingin tahu 28 dan kategori muncul minat menyimak berjumlah 56. Selanjutnya, peneliti melakukan penghitungan chi-kuadrat. Untuk mengetahui persentase kesepakatan antar pengkoding untuk nilai aktual pada isi berita kilasan informasi Dahlia FM Bandung.

Adapun perhitungan chi-kuadrat untuk nilai menarik bisa dilihat pada tabel 4.9, sebagai berikut:

Tabel 4.9
Perhitungan Chi-Kuadrat
Nilai Menarik
n= 28

O	E	$(O-E)^2$	$\frac{(O-E)^2}{E}$
9	28 x 28 : 84= 9,333	0,110	0,011
9	28 x 28 : 84= 9,333	0,110	0,011
10	28 x 28 : 84= 9,333	0,444	0,047
19	56 x 28 : 84= 18,666	0,111	0,005
19	56 x 28 : 84= 18,666	0,111	0,005
18	56 x 28 : 84= 18,666	0,443	0,023
Jumlah			**x^2= 0,102**

Sumber: Hasil Perhitungan Peneliti 2010

Dari tabel chi-kuadrat diatas menghasilkan x^2= 0,102, kemudian diuji dengan mengetahui hubungan, menggunakan rumus koefisien korelasi kontingensi seperti yang terdapat dalam buku Pokok-pokok Materi Statistik, menurut Hasan. Yaitu:

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + n}}$$

$$C = \sqrt{\frac{0,102}{84 + 0,102}} = \sqrt{\frac{0,102}{84,102}} = \sqrt{0,001} = 0,031$$

IR = (1- 0,031) x 100% = 96,9%

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus koefisien korelasi kontingensi (C) diatas, menunjukan bahwa kesepakatan hubungan antar pengkoding untuk nilai menarik, sangat tinggi. Yaitu sebesar 96,9%

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Isi Berita "Kilasan Informasi" Dahlia 101.5 FM Di Tinjau Dari Nilai Aktual

Nilai berita yang menjadi tolak ukur layak-tidaknya sebuah peristiwa diliput dan dilaporkan itu, salah satunya adalah: Nilai aktual, artinya peristiwa terbaru, terkini, atau hangat (*up to date*), sedang atau baru saja terjadi (*recent events*). Begitu pula pada penyajian Berita Kilasan Informasi Radio Dahlia yang selalu menyajikan berita-berita yang aktual, karena tidak ada gunanya menyajikan berita basi. kerena bagi media radio, nilai kebaruan merupakan nilai terpenting dan nyawa radio yang menyebabkan dirinya lebih unggul dibanding media komunikasi massa lainnya adalah faktor kesegaran (*immediacy*).

Sebuah berita yang didapat dari berbagai peristiwa yang diliput oleh seorang reporter atau wartawan, memang sangat diharuskan memiliki unsur nilai aktual. karena berita yang sedang terjadi dan baru terjadi atau berita yang masih hangat, memiliki nilai yang sangat tinggi. Pendengar radio juga pasti akan mencari berita-berita terbaru yang memang benar-benar baru terjadi dan masih hangat diperbincangkan.

Jika tidak terdapat unsur nilai aktual dalam sebuah berita, pastinya media tersebut kurang diminati oleh para pendengarnya, karena selalu menyajikan berita-berita yang basi. Kebaruan sebuah berita mempunyai daya tarik tersendiri bagi para pendengar untuk mendengarkannya.

Hasil penelitian isi berita berdasarkan nilai aktual dalam judul Analisis Isi Berita "Kilasan Informasi" Dahlia 101.5 FM Di Tinjau Dari Nilai Berita. Dapat dilihat dalam tabel 4.10 di bawah ini:

Tabel 4.10
Isi Berita Kilasan Informasi Ditinjau Dari Nilai Aktual
n= 28

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
		(f)	%
1.	Baru Terjadi	18	64 %
2.	Sedang Terjadi	10	36 %
Jumlah Sampel (n)		**28**	**100 %**

Sumber: Hasil Perhitungan Peneliti 2010

Dari tabel 4.10 diatas, terlihat bahwa nilai aktual yang ada pada berita kilasan informasi terdapat 18 kategori baru terjadi atau sebesar 64% dan 10 kategori sedang terjadi atau sebesar 36%. Dengan demikian, peneliti menganggap bahwa isi berita kilasan informasi Dahlia FM hasilnya sesuai dengan kriteria nilai aktual sebuah berita, sehingga pendengar mendapatkan informasi yang benar-benar aktual.

Seperti yang diuraikan pada latar belakang, bahwa Objek materi dari jurnalistik penyiaran adalah informasi yang mengandung nilai berita, yang harus dicari, dikumpulkan, diseleksi serta disajikan kepada khalayak

melalui media penyiaran (radio). Nilai berita menjadi syarat utama sebuah karya jurnalistik, karena di dalam nilai berita inilah terletak kepentingan dan keinginan atau ketertarikan khalayak terhadap karya jurnalistik.

Berita yang layak disiarkan salah satunya adalah harus memiliki nilai aktual. Dengan demikian peneliti berasumsi bahwa berita yang disajikan pada kilasan informasi sudah sesuai dengan nilai berita, karena didalamnya berita yang disajikan merupakan peristiwa yang baru terjadi.

Sebagai sebuah media elektronik Radio Dahlia, dengan menyajikan berita aktual dan terbaru, sehingga para pendengar yang mengikuti program acara kilasan informasi akan terus mengikuti perkembangan berita-berita yang akan disajikan selanjutnya. Selain itu radio juga dianggap sebagai media paling unggul dalam kecepatan waktu. Oleh karena itu, keaktualan sebuah berita menjadi kunci utama yang harus dijaga.

Berikut contoh berita mengandung nilai aktual yang disiarkan oleh Radio Dahlia:

Berita Kota Bandung, 12 April 2010

POHON TUMBANG AKIBAT HUJAN ANGIN
INFORMASI KALI INI/ DARI BANDUNG DI LAPORKAN// HUJAN ANGIN YANG TERJADI DI BEBERAPA TEMPAT DI KOTA BANDUNG/ MINGGU KEMARIN/ MENGAKIBATKAN/ POHON TUMBANG/ DAN BEBERAPA LAINNYA MENGALAMI PATAH DAHAN// DI JALAN SUKAJADI MISALNYA/ DEKAT PEMANDIAN KARANG SETRA/ SATU POHON TUMBANG// DI HEGARMANAH KULON/ KEGARMANAH WETAAN/ DAN HEGARMANAH TENGAH/ SEJUMLAH POHON AKASIA MENGALAMI PATAH DAHAN/ SEDANGKAN DICIUMBULEUIT BEBERAPA POHON PATAH DAHAN/ MENURUT KEPALA DINAS PERTAMANAN DAN PEMAKAMAN KOTA BANDUNG/ HAJI YOGI SUPARJO/ PETUGAS SUDAH MENANGANI POHON-POHON YANG PATAH DAN TUMBANG///

Sumber: Divisi Program/ *Creative*–Dahlia FM/ April'10

Melihat contoh diatas bahwa berita tersebut sudah mengandung unsur aktual yang terdapat dalam nilai berita. karena berita tersebut disiarkan satu jam setelah peristiwa itu terjadi. Informasi tersebut diliput oleh wartawan, yaitu tanggal 11 April 2010 dan disiarkan kepada pendengar dalam program acara kilasan informasi tanggal 12 April 2010, berita didapat, diolah, dan disiarkan hanya selang satu hari. Maka dari itu keaktualan sebuah berita yang disajikan dalam kilasan informasi dapat dikatakan telah memiliki unsur nilai aktual. Terlihat jelas dari contoh diatas bahwa berita yang disajikan benar baru terjadi.

4.2.2 Analisis Isi Berita "Kilasan Informasi" Dahlia 101.5 FM Di Tinjau Dari Nilai Fakual

Nilai berita yang menjadi tolak ukur layak-tidaknya sebuah peristiwa diliput dan dilaporkan itu, salah satunya adalah: Faktual, yakni ada faktanya (*fact*), benar-benar terjadi, bukan fiksi (bukan rekaan, khayalan, atau karangan). Pada Radio Dahlia mencari dan mengumpulkan fakta dari suatu objek nyata adalah kegiatan yang sangat penting dalam memperoleh berita secara langsung. Para reporter dituntut untuk turun kelapangan sehingga kefaktualan sebuah berita bisa benar-benar terjamin. Seorang reporter Dahlia perlu melakukan *chek and recheck* atau melakukan konfirmasi sebelum menulis berita, juga harus jeli supaya penulisan deskripsi berita bisa tersaji dengan baik.

Fakta itu sendiri muncul bisa dari sebuah kejadian nyata (*real event*), pendapat (*opinion*), dan pernyataan (*statement*). Dan fakta berita yang didapat dari sebuah peristiwa harus memiliki unsur 5W+1H (*What* = apa yang terjadi, *Who* = siapa yang terlibat dalam kejadian, *Why* = mengapa hal itu terjadi, *Where* = dimana kejadiannya, *When* = kapan terjadi, dan *How* = bagaimana proses terjadinya).

Sebuah berita harus merupakan informasi tentang sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya atau laporan mengenai fakta sebagaimana adanya. Berita yang didapat tidak boleh ditambah apa lagi dikurangi (unsur rekayasa) semua harus sesuai dengan fakta yang ada dilapangan.

Maka jika wartawan tidak memperlihatkan keenam unsur itu, maka bisa jadi berita opini yang dibuatnya merupakan karangan dan menjadi berita bohong atau berita palsu sehingga menjurus pada kasus pencemaran nama baik atau fitnah.

Hasil penelitian isi berita berdasarkan nilai faktual dalam judul Analisis Isi Berita "Kilasan Informasi" Dahlia 101.5 FM Di Tinjau Dari Nilai Berita. Dapat dilihat dalam tabel 4.11 di bawah ini:

Tabel 4.11
Isi Berita Kilasan Informasi Ditinjau Dari Nilai Faktual
n= 28

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
		(f)	%
1.	Paparan Fakta	10	36 %
2.	Pendapat	9	32 %
3.	Pernyataan	9	32 %
Jumlah Sampel (n)		**28**	**100 %**

Sumber: Hasil Perhitungan Peneliti 2010

Dari tabel 4.11 diatas, terlihat bahwa nilai faktual yang ada pada berita kilasan informasi terdapat 10 kategori adanya paparan fakta atau sebesar 36% dan 9 berita kategori adanya pendapat dan opernyataan atau sebesar 32%.

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa isi berita yang terdapat pada kilasan informasi Dahlia FM, sudah terdapat kefaktualan dalam isi beritanya. Unsur paparan fakta dalam kilasan informasi lebih tinggi, maka dapat dinyatakan berita yang disiarkan Radio Dahlia memang sudah sesuai

dengan fakta yang diperoleh dilapangan melalui berbagai pendapat dan pernyataaan dari berbagai narasumber. Jika tidak ada fakta dalam suatu berita, maka berita tersebut bukan sebuah kejadian nyata melainkan sebuah berita fiksi.

Berikut contoh berita mengandung nilai faktual yang disiarkan oleh Radio Dahlia:

Berita Kota Bandung, 06 April 2010

RUSAKNYA JALAN DI KOTA BANDUNG
INFORMASI KALI INI/ DARI BANDUNG DI LAPORKAN// DINAS BINA MARGA DAN PERAIRAN (DBMP)/ KOTA BANDUNG/ KINI TENGAH MELAKUKAN LELANG/ PERBAIKAN/ DAN PENINGKATAN JALAN/ DI KOTA BANDUNG// PROSES LELANG DIHARAPKAN BERAKHIR AWAL MEI/ SEHINGGA PERBAIKAN JALAN BISA LANGSUNG DILAKUKAN// BERDASARKAN DATA/ BDMP/ DARI 1200 KM JALAN YANG DIKELOLA KOTA BANDUNG/ 40 % MENGALAMU KERUSAKKAN///

Sumber: Divisi Program/ *Creative*–Dahlia FM/ April'10

Melihat contoh diatas bahwa berita tersebut sudah mengandung unsur faktual yang terdapat dalam nilai berita. Karena dalam berita tersebut terdapat paparan fakta, adanya pendapat dan pernyataan. Informasi tersebut tidak terdapat unsur rekayasa, semua sesuai dengan fakta yang ada dilapangan.

Maka dari itu kefaktualan sebuah berita yang disajikan dalam kilasan informasi dapat dikatakan telah memiliki unsur nilai faktual.

Terlihat jelas dari contoh diatas bahwa berita yang disajikan terdapat paparan fakta, pendapat dan pernyataan narasumber.

4.4.3 Analisis Isi Berita "Kilasan Informasi" Dahlia 101.5 FM Ditinjau Dari Nilai Penting

Nilai berita yang menjadi tolak ukur layak-tidaknya sebuah peristiwa diliput dan dilaporkan itu, salah satunya adalah: Penting, meliputi besar-kecilnya ketokohan orang yang terlibat peristiwa (*prominence*). Peristiwa yang melibatkan orang penting selalu menarik perhatian orang. Tokoh, pejabat, politisi, atau sosok ternama lainnya dan besar-kecilnya dampak peristiwa pada masyarakat (*consequences, magnitude*). Artinya, peristiwa itu menyangkut kepentingan orang banyak atau berdampak pada masyarakat.

Suatu berita dikatakan penting apabila terdapat ketokohan dan adanya dampak dimasyarakat. Sangat dibutuhkan kreatvitas dalam mencari berita sehingga berita tersebut dapat dinilai penting oleh pendengar.

Apabila tidak terdapat unsur penting dalam sebuah berita, maka dapat dipastikan para pendengar enggan untuk mendengarkan acara kilasan informasi tersebut. Dan pastinya pendengar juga akan mengganti *channel* untuk mencari berita yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Maka dari itu untuk tetap menjaga agar informasi tetap memiliki unsur penting sangat dibutuhkan kerja keras dan diharuskan terus

meningkatkan kualitas-kualitas berita yang ada sehingga pendengar tidak bosan untuk mendengarkan berita kilasan informasi.

Hasil penelitian isi berita berdasarkan nilai penting dalam judul Analisis Isi Berita "Kilasan Informasi" Dahlia 101.5 FM Di Tinjau Dari Nilai Berita. Dapat dilihat dalam tabel 4.12 di bawah ini:

Tabel 4.12
Isi Berita Kilasan Informasi Ditinjau Dari Nilai Penting
n= 28

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
		(f)	**%**
1.	Adanya Tokoh Penting	13	46 %
2.	Dampak di Masyarakat	15	54 %
Jumlah Sampel (n)		**28**	**100 %**

Sumber: Hasil Perhitungan Peneliti 2010

Dari tabel 4.12 diatas, terlihat bahwa nilai penting yang ada pada berita kilasan informasi terdapat 13 kategori adanya tokoh penting atau sebesar 46% dan 15 berita kategori adanya dampak dimasyarakat atau sebesar 54%.

Terlihat bahwa nilai penting dalam sebuah berita mempunyai daya tarik tersendiri, karena sebuah peristiwa yang melibatkan tokoh penting selalu menarik perhatian orang lain. Selain itu peristiwa yang menyangkut kepentingan ornag banyak atau berdampak dimasyarakat, juga membuat

suatu berita itu menjadi penting. Karena sesungguhnya berita yang menyangkut kehidupan manusia selalu menarik.

Dari tabel diatas dapat dinyatakan bahwa berita kilasan informasi telah menyiarkan berita dengan mengandung unsur nilai penting. Dan terlihat dalam kategori dampak dimasyarakat lebih diminati pendengar. Pendengar lebih menyukai berita-berita yang memang berpengaruh dihidup mereka.

Radio Dahlia selalu berusaha menyiarkan berita-berita yang mengandung unsur penting, agar pendengar semakin setia untuk selalu mendengarkan acara kilasan informasi. Ketika mereka membutuhkan informasi acara kilasan informasilah yang mereka cari.

Berikut contoh berita mengandung nilai penting yang disiarkan oleh Radio Dahlia:

Berita Dinas Jabar, 08 April 2010

DATA DINAS KESEHATAN JABAR
INFORMASI KALI INI/ DARI BANDUNG DI LAPORKAN// DATA DINAS KESEHATAN (DINKES JABAR) HINGGA TAHUN LALU/ MENYEBUTKAN/ KOTA BANDUNG/ MENEMPATI POSISI TERATAS/ UNTUK DUA JENIS PENYAKIT YANG TERGOLONG MEMATIKAN// YAITU/ DEMAM BERDARAH/ DAN HIV AIDS// HINGGA DESEMBER 2009/ JUMLAH SASPEK/ PENDERITA DBD JABAR/ MENCAPAI 37861 ORANG// SEBANYAK 307 DIANTARANYA MENINGGAL DUNIA// INI DIKATAKAN KEPALA DINKES JABAR/ ALMA LUSIANI///

Sumber: Divisi Program/ *Creative*–Dahlia FM/ April'10

Melihat contoh diatas bahwa berita tersebut sudah mengandung unsur penting yang terdapat dalam nilai berita. Karena didalamnya terdapat adanya tokoh penting yang memberikan pendapat dengan tujuan untuk mempengaruhi masyarakat.

Dalam berita ini terlihat jelas bahwa tokoh penting benar-benar meminta masyarakat untuk berhati-hati dalam menjaga kesehatan mereka. Dan isi berita ini juga sangat memberikan dampak dimasyarakat sehingga pendengar tertarik untuk mendengarkan berita kilasan informasi Dahlia FM.

4.4.4 Analisis Isi Berita "Kilasan Informasi" Dahlia 101.5 FM Ditinjau Dari Nilai Menarik

Nilai berita yang menjadi tolak ukur layak-tidaknya sebuah peristiwa diliput dan dilaporkan itu, salah satunya adalah: Menarik, yaitu memunculkan rasa ingin tahu dan minat pendengar, antara lain peristiwa yang bersifat menghibur, mengandung keganjilan, memiliki unsur kedekatan (*proximity*) dengan pendengar secara geografis atau emosional, mengandung *human interest* dan konflik.

1. Menghibur. Yakni peristiwa lucu atau mengandung unsur humor yang menimbulkan rasa ingin tertawa atau minimal tersenyum.

2. Mengandung keganjilan. Peristiwa yang penuh keanehan, keluarbiasaan, atau ketidak laziman.
3. Memiliki unsur kedekatan (*poximity*). Peristiwa yang dekat baik secara geografis maupun emosional.kedekatan geografis adalah soal jarak tempat peristiwa dengan tempat tinggal mayoritas pendengar. sedangkan emosial artinya kedekatan pribadi, misalnya hubungan keluarga, kesukuan, kebangsaan.
4. Mengandung *human interest*. Yakni peristiwa yang menyentuh emosi, menggugah perasaan, atau membangkitkan simpati.
5. Konflik, pertentangan, dan ketegangan. Misalnya peperangan atau perpecahan.

Setiap berita yang disajikan kepada pendengar diharapkan selalu mengandung unsur menarik. Agar para pendengar selalu menrasa tertarik untuk mendengar setiap informasi yang disampaikan. Kategori-kategori yang terdapat pada nilai menarik memang harus ada dalam setiap pembuat berita.

Jika unsur menarik tidak terdapat pada suatu berita, mungkin berita tersebut tidak akan didengarkan oleh pendengar, bahkan mungkin diabaikan.

Hasil penelitian isi berita berdasarkan nilai menarik dalam judul Analisis Isi Berita "Kilasan Informasi" Dahlia 101.5 FM Di Tinjau Dari Nilai Berita. Dapat dilihat dalam tabel 4.13 di bawah ini:

Tabel 4.13
Isi Berita Kilasan Informasi Ditinjau Dari Nilai Menarik
n= 28

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
		(f)	**%**
1.	Muncul Rasa Ingin Tahu	10	36 %
2.	Muncul Minat Menyimak	18	64 %
Jumlah Sampel (n)		**28**	**100 %**

Sumber: Hasil Perhitungan Peneliti 2010

Dari tabel 4.13 diatas, terlihat bahwa nilai menarik yang ada pada berita kilasan informasi terdapat 10 berita dengan kategori munculnya rasa ingin tahu atau sebesar 36% dan 18 berita dengan kategori adanya dampak dimasyarakat atau sebesar 64%.

Terlihat bahwa menariknya suatu berita sangat menentukan pendengar untuk menyimak, sehingga memunculkan rasa ingin tahu. Pendengar dan para pencari informasi pasti menyukai berita-berita yang bersifat menghibur, mengandung keganjilan, memiliki unsur kedekatan (*proximity*) dengan pendengar secara geografis atau emosional, mengandung *human interest* dan konflik. Semua hal tersebut memiliki daya tarik tersendiri bagi para pendengarnya. Sebenarnya menarik atau

tidaknya suatu berita tergantung bagaimana media tersebut mampu mengemas berita yang mereka peroleh dengan unsur menarik didalamnya.

Radio Dahlia selalu berusaha menyajikan berita semenarik mungkin. Sehingga pendengar tidak merasa jenuh dan menganggap berita yang disajikan tidak penting bagi dirinya. Berbagai strategi diupayakan guna para pendengar Dahlia tidak berpindah saluran. Dan itu semua sangat membutuhkan kereativitas dan kerjasama yang baik antara reporter dengan *script writers.*

Berikut contoh berita mengandung nilai menarik yang disiarkan oleh Radio Dahlia:

Berita Kota Bandung, 06 April 2010

RUSAKNYA JALAN DI KOTA BANDUNG
INFORMASI KALI INI/ DARI BANDUNG DI LAPORKAN// DINAS BINA MARGA DAN PERAIRAN (DBMP)/ KOTA BANDUNG/ KINI TENGAH MELAKUKAN LELANG/ PERBAIKAN/ DAN PENINGKATAN JALAN/ DI KOTA BANDUNG// PROSES LELANG DIHARAPKAN BERAKHIR AWAL MEI/ SEHINGGA PERBAIKAN JALAN BISA LANGSUNG DILAKUKAN// BERDASARKAN DATA/ BDMP/ DARI 1200 KM JALAN YANG DIKELOLA KOTA BANDUNG/ 40 % MENGALAMU KERUSAKKAN///

Sumber: Divisi Program/ *Creative*–Dahlia FM/ April'10

Dilihat dari contoh kasus diatas dapat disimpulkan bahwa berita tersebut sudah mengandung unsur menarik yang terdapat dalam nilai

berita. Terlihat jelas berita tersebut sangat memberikan dampak yang sangat besar bagi masyarakat Kota Bandung.

Beirta kilasan informasi selalu disajikan dengan mengandung kategori nilai menarik. Karena memang menariknya sebuah berita menjadi kunci, apakah pendengar mau mendengarkan kilasan informasi atau sebaliknya.

4.5 Pembahasan

Berita kilasan informasi Dahlia FM Bandung dibuat, Agar para pendengar Radio Dahlia dapat mengetahui sekilas berita seputar Jawa Barat. Informasi yang disajikan diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi pendengar. berbagai informasi yang diberikan merupakan berita-berita yang saat ini sedang terjadi, untuk itu hal utama yang harus diperhatikan adalah cara penyajiannya. Penyajian yang baik dari sebuah isi berita harus dapat dilihat dari nilai aktual, nilai faktual, nilang penting, dan nilai menarik, sehingga sebuah berita tersebut dapat dikatakan layak siar.

4.5.1 Nilai Aktual

Berdasarkan hasil penelitian, yang termasuk dalam peristiwa baru terjadi pada berita kilasan informasi sebesar 64%. Hal ini dapat diartikan bahwa dari keseluruhan sampel sebanyak 28 berita yang terdapat pada isi berita kilasan informasi, ada 64% yang dinyatakan sebagai berita yang telah memiliki nilai berita yang aktual dalam setiap beritanya. Hasil

penelitian menyatakan bahwa isi berita pada kilasan informasi terdapat beberapa berita yang memang bukan merupakan berita yang baru terjadi. Sebagian berita didalamnya tidak memiliki kategori nilai berita yang aktual. Namun demikian berita yang disiarkan oleh pihak Radio Dahlia sebagian besar sangat didominasi oleh berita aktual yang memang sudah sesuai dengan kategori nilai berita yang aktual.

Sedangkan peristiwa sedang terjadi pada berita kilasan informasi sebesar 36%. hal ini dapat diartikan bahwa keseluruhan sampel sebanyak 28 berita ada 36% yang dinyatakan sebagai informasi yang sedang terjadi. Dalam hal ini peneliti mencoba mengukur apakah berita yang terdapat pada kilasan informasi memiliki nilai "hangat" atau tidak. Dan dapat ditarik kesimpulan bahwa, berita pada kilasan informasi terdapat kategori berita yang sedang terjadi. Dan berita yang disajikan merupakan berita-berita yang memiliki nilai hangat, karena berita yang disajikan benar sedang terjadi.

Radio Dahlia tentu akan mengutamakan informasi yang baru dan memang layak untuk disajikan kepada pendengar. Dan ternyata semua isi berita kilasan informai Dahlia FM Bandung telah memenuhi kategori nilai aktual dengan alat ukur peristiwa baru terjadi dan peristiwa sedang terjadi.

Berita kilasan informasi sengaja dikemas secara aktual, agar pendengar yakin bahwa berita yang disajikan Dahlia FM merupakan suatu peristiwa atau kejadian yang baru terjadi dan masih hangat diperbincangkan, sehingga berita tersebut tidak basi.

4.5.2 Nilai Faktual

Berdasarkan hasil penelitian, paparan fakta yang terdapat pada berita kilasan informasi sebesar 36%, ini berarti dari keseluruhan isi berita yang telah diteliti sebanyak 28 berita yang terdapat paparan fakta sebesar 36%. Dan sebagian isi berita, yang isinya diragukan, maksudnya apakah penulisan tersebut benar-benar fakta atau karangan penulis berita sendiri, karena terdapat beberapa berita yang memang tidak disebutkan nama orang, tempat ataupun waktu kejadian sehingga pendengar menjadi ragu. Akan tetapi, dalam setiap beritanya Radio Dahlia selalu mengutamakan untuk memberikan informasi yang mengandung unsur fakta sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan. Dengan selalu menyampaikan berita kepada pendengar dengan memberikan paparan fakta dan mengandung pendapat yang nyata serta data-data yang akurat. Agar pembaca yakin bahwa berita tersebut bukan hasil rekayasa, nama orang, tempat, dan waktu kejadian disampaikan dengan jelas.

Sedangkan kategori nilai faktual dengan alat ukur adanya pendapat dan pernyataan, memiliki persentase sebesar 32%. Dapat diartikan bahwa, pada kilasan informasi berita yang disajikan yang telah terdapat sebuah pendapat dan pernyataan hanya sebesar 32%. Ini menunjukkan persentase yang kecil. Artinya masih banyak terdapat berita yang tidak terdapat sebuah pendapat atau pernyataan seseorang dalam penyajian suatu berita, sehingga diperlukan ketelitian dan peningkatan lagi guna memberikan suatu informasi yang lebih baik lagi. Dan memiliki kategori nilai faktual

dengan alat ukur adanya pendapat dan pernyataan seseorang, harus terdapat dalam suatu berita sehingga berita tersebut lebih memiliki daya tarik yang tinggi.

4.5.3 Nilai Penting

Kategori nilai penting yang diukur dengan adanya tokoh penting, didapat hasil bahwa sebanyak 46% berita yang telah memenuhi berita yang terdapat adanya tokoh penting. Dari 28 berita yang dijadikan sampel, dan setelah melalui proses pengkodingan diketahui bahwa isi berita kilasan informasi menampilkan berita yang memiliki tokoh penting dalam pembertitaannya. Dengan demikian kategori nilai penting dengan alat ukur adanya tokoh penting telah terpenuhi. Meskipun masih terdapat beberapa berita yang tidak terdapat tokoh penting didalamnya.

Sedangkan kategori nilai penting dengan alat ukur adanya dampak dimasyarakat. Memiliki persentase sebesar 54%. Dalam hal ini terbukti bahwa suatu berita yang disajikan harus memiliki dampak bagi masyarakat atau pendengarnya. Informasi yang bermanfaat bagi setiap kehidupan manusia sangat lebih diminati oleh para pendengar sehingga hal ini patut untuk dipertahankan agar pendengar Radio Dahlia selalu menanti berita-berita yang akan disajikan selanjutnya.

4.5.4 Nilai Menarik

Hasil penelitian menunjukan, kategori nilai menarik dengan alat ukur munculnya rasa ingin tahu, memiliki persentase sebesar 36%, Artinya, menariknya suatu berita sangat menentukan pendengar untuk menyimak, sehingga memunculkan rasa ingin tahu. Pendengar dan para pencari informasi pasti menyukai berita-berita yang bersifat menghibur, mengandung keganjilan, memiliki unsur kedekatan (*proximity*) dengan pendengar secara geografis atau emosional, mengandung *human interest* dan konflik. Semua hal tersebut memiliki daya tarik tersendiri bagi para pendengarnya. Sebenarnya menarik atau tidaknya suatu berita tergantung bagaimana media tersebut mampu mengemas berita yang mereka peroleh dengan unsur menarik didalamnya.

Sedangkan pada kategori nilai menarik dengan alat ukur Munculnya minat menyimak, memiliki persentase sebesar 64%. Persentase ini cukup tinggi, artinya setiap berita yang dikemas haruslah menarik. Karena, jika suatu berita dikemas dan disiarkan dengan menarik maka akan muncul rasa ingin tahu dan rasa ingin menyimak.

Hal itu pula yang bisa membuat para pendengar berita kilasan informasi Dahlia FM tidak akan berpindah saluran. Sebaliknya pendengar akan selalu setia mendengarkan berbagai informasi melalui program kilasan informasi karena berita tersebut telah memiliki kategori nilai berita yang menarik.